

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Model *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan)

a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* merupakan model yang berbasis *student centered learning*. Kata *discovery* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti penemuan (Kokasih dalam Syamsidah, dkk., 2022, hlm. 7). Model *Discovery Learning* adalah salah satu model yang memungkinkan tumbuhnya daya inovasi dan kreatifitas siswa, karena terbukanya peluang peserta didik untuk menjadi subjek atau berperan serta dalam pembelajaran (Syamsidah, dkk., 2022, hlm. 7). Bukan lagi sebagai objek, siswa menjadi lebih mendominasi dalam pembelajaran, tidak seperti pembelajaran model dahulu yang didominasi oleh guru.

Discovery Learning merupakan metode belajar yang mendorong siswanya untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis seperti melalui pengalaman (Jerome Bruner dalam Lestari, 2020, hlm. 7). Model ini mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan (Hosnan dalam Lestari, 2020, hlm. 7-8). Dengan belajar penemuan, siswa akan terdorong untuk belajar berpikir mandiri dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Discovery Learning dapat diartikan sebagai metode mengajar yang mengatur pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya baik sebagian atau keseluruhan yang didapatkannya sendiri (Suwangsih dan Tiurlina dalam Setiani dan Priansa, 2018, hlm. 214). Pembelajaran penemuan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian

prosedur pembelajaran yang melibatkan kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku (Hanafiah dalam Lestari, 2020, hlm. 8).

b. Karakteristik dan Tujuan Model *Discovery Learning*

Karakteristik atau ciri-ciri menjadi pembeda antara model *Discovery Learning* dengan model pembelajaran lainnya. Menurut Syamsidah, dkk. (2022, hlm. 9-10) menyebutkan model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki tiga karakteristik, seperti :

1. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan;
2. Berpusat pada siswa;
3. Kegiatan menggabungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

Dari karakteristik di atas, model *Discovery Learning* bertujuan mendorong siswa untuk lebih aktif secara individu maupun berkelompok untuk belajar, sehingga keterampilan siswa dapat terbentuk.

Tujuan Pembelajaran Penemuan dinyatakan oleh Bell (dalam Setiani dan Priansa, 2018, hlm. 215) adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi dan keaktifan siswa
Discovery Learning mendorong siswanya untuk berpartisipasi dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Tingkat partisipasi siswa meningkat saat penemuan diterapkan.
2. Penemuan situasi dan meramalkan
Siswa akan menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak, selain itu siswa dapat meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan.
3. Merumuskan strategi tanya jawab

Siswa akan belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

4. Melatih kerja sama

Siswa terbantu membentuk kerja sama yang efektif, dengan saling berbagi informasi.

5. Penemuan lebih bermakna

Keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.

6. Memudahkan transfer

Siswa lebih mudah mentransfer keterampilan yang telah dipelajari untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

c. Langkah-Langkah Model *Discovery Learning*

Langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut (Bruner dalam Setiani dan Priansa, 2018, hlm.215) :

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa
3. Memilih materi yang akan dipelajari
4. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif
5. Mengembangkan bahan ajar yang akan dipelajari siswa

Kemdikbud (2015) terdapat beberapa langkah-langkah dari model *Discovery Learning*, yaitu sebagai berikut :

1) *Stimulation* (Pemberian Rangsangan)

Siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan untuk mendorong keinginan siswa mencari sendiri. Guru dapat memberikan stimulasi berupa pertanyaan bermasalah, anjuran membaca buku, dan kegiatan belajar lainnya yang mengarah pada persiapan untuk memecahkan masalah. Selanjutnya guru dapat memberikan teknik atau strategi bertanya dengan mengajukan

pertanyaan-pertanyaan yang memotivasi siswa melakukan eksplorasi (Syamsidah, dkk., 2022, hlm 11).

2) *Problem Statement* (Identifikasi Masalah)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan sebanyak mungkin permasalahan yang relevan dengan materi ajar. Selanjutnya dipilih salah satu masalah yang akan dibuatkan hipotesis, yaitu pernyataan atas jawaban sementara atas pernyataan yang diajukan (Syamsidah, dkk., 2022, hlm 12).

3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan hipotesis yang sudah dibuat. Tahap ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan kebenaran dugaan sementara, dengan begitu siswa didorong untuk menghubungkan masalah yang ditelaah dengan pengetahuan yang telah dimiliki (Syamsidah, dkk., 2022, hlm 12).

4) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Pengolahan data ialah kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh siswa dapat berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan lainnya kemudian ditafsirkan (Syah dalam Syamsidah, dkk., 2022, hlm 12).

5) *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan penyelidikan untuk membuktikan benar atau tidaknya dugaan atau hipotesis yang sudah ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data ditafsirkan (Syah dalam Syamsidah, dkk., 2022, hlm 13).

6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan)

Berdasarkan hasil verifikasi, siswa merumuskan prinsip-prinsip yang mendasari kesimpulan dan generalisasi. Setelah itu, siswa memperhatikan proses penarikan kesimpulan yang menekankan

pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip dasar yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman tersebut. Diakhir pembelajaran siswa diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan serta proses kognitif lainnya (Maulana dalam Syamsidah, dkk., 2022, hlm 12).

d. **Sintak Model *Discovery Learning***

Sintak Model *Discovery Learning* menurut Syamsidah, dkk. (2022, hlm. 14-17) adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Sintak Model *Discovery Learning*

Langkah Kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
<i>Stimulation</i>	Guru mulai dengan memberikan pertanyaan, anjuran membaca buku dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada kesiapan siswa dalam memecahkan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan dan pertanyaan, kemudian dilanjutkan untuk tidak membuat kesimpulan agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri • Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyiapkan kondisi atau situasi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi materi pembelajaran.
<i>Problem Statement</i>	Guru memberikan kesempatan	Permasalahan yang dipilih selanjutnya dirumuskan dalam

	<p>kepada siswa untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan sebanyak mungkin agenda masalah yang relevan dan sesuai dengan materi pembelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis atas pertanyaan masalah.</p>	<p>bentuk pertanyaan atau pernyataan bermasalah, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.</p>
<i>Data Collection</i>	<p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan sesuai sebanyak mungkin untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pada tahapan ini siswa menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya dugaan sementara yang sebelumnya telah dirumuskan. • Kemudian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dari berbagai sumber.
<i>Data Processing</i>	<p>Guru melakukan bimbingan dan arahan pada saat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengolahan dan analisis data merupakan kegiatan mengolah data dan

	siswa melakukan pengolahan dan analisis data.	informasi yang didapat dari berbagai sumber yang lalu ditafsirkan dengan diolah, diacak, diklasifikasikan, dikelompokkan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
Verification	Verifikasi bertujuan agar proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, kreatif dan inovatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman dan pengetahuan melalui contoh dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa melakukan pemeriksaan secara cermat dan teliti untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan yang dihubungkan dengan hasil pengolahan dan analisis data.
Generalization	Tahap ini menarik kesimpulan yang dapat dijadikan	Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip umum yang mendasari

	prinsip atau acuan umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi.	generalisasi dan kesimpulan oleh siswa.
--	--	---

e. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Menurut Suherman, dkk. (dalam Syamsidah, dkk. 2022, hlm. 18) terdapat beberapa keunggulan dari model *Discovery Learning*, yaitu :

- a) Siswa aktif dan kreatif dalam proses belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil pembelajaran.
- b) Siswa memahami benar materi ajarnya, sebab mengalami sendiri proses menemukan materi. Hal seperti ini akan lebih lama diingat.
- c) Menemukan sendiri dapat menimbulkan rasa puas. Kepuasan tersebut mendorong siswa untuk melakukan penemuan lain sehingga akan meningkatkan minat belajar siswa.
- d) Siswa yang mendapatkan pengetahuan dengan penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya kepada orang lain.
- e) Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

f. Kekurangan Model *Discovery Learning*

Menurut Kurniasih, dkk. (dalam Syamsidah, dkk., 2022, hlm. 18), model *Discovery Learning* memiliki beberapa kelemahan, sebagai berikut :

- a) Model ini menimbulkan asumsi atau pemikiran bahwa ada kesiapan peserta didik untuk belajar.

- b) Model ini tidak efisien untuk mengajar siswa dalam jumlah besar karena membutuhkan waktu lama untuk membantu siswa menemukan teori untuk pemecahan masalah.
- c) Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan guru yang terbiasa dengan cara belajar yang lama.
- d) Pengajaran model *Discovery Learning* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, teori dan keterampilan secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hamdani dalam Sappaile, dkk. (2021, hlm.11) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Sedangkan menurut Susanto dalam Sappaile, dkk. (2021, hlm.11) menyebutkan bahwa hasil belajar yaitu kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar.

b. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar

Menurut Daryanto dalam Sappaile, dkk. (2021, hlm.12-13) menyebutkan bahwa hasil dari belajar difungsikan dan ditujukan untuk beberapa keperluan, yaitu :

1) Untuk seleksi

Hasil dari belajar umumnya digunakan sebagai acuan untuk menentukan jenis pendidikan yang paling cocok bagi siswa.

2) Untuk kenaikan kelas

Hasil belajar menentukan naik tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi. Hal ini memerlukan informasi yang mendukung keputusan yang di buat guru.

3) Untuk penempatan

Supaya siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan peserta didik pada kelompok yang sesuai.

c. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Pengalaman yang didapatkan siswa selama proses pembelajaran, akan berakibat pada terjadinya perubahan ke arah yang baik dari segi kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik menjadi ciri-ciri hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Agung dalam Karman (2018, hlm.28) ada beberapa ciri-ciri dari hasil belajar yaitu :

- 1) Ciri-ciri hasil belajar mengandung tiga hal, yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Hal belajar kognitif merupakan kemajuan intelektual yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar dengan ciri-ciri sebagai berikut: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Hasil belajar efektif adalah perubahan sikap atau kecendrungan yang dialami siswa sebagai hasil belajar sebagai berikut: adanya penerimaan atau perhatian adanya respon atau tanggapan dan penghargaan.
- 3) Hasil belajar psikomotor merupakan berubahan tingkah laku atau ketrampilan yang dialami siswa dengan ciri-ciri adanya keberanian menampilkan minat dan kebutuhannya, keberanian berpartisipasi di dalam kegiatan menampilkan sebagai usaha/kreatifitas dan kebebasan melakukan hal diatas tanpa tekanan guru dan orang lain.

d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya dilakukan oleh 2 pihak yaitu guru dan siswa. Begitu pula hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh siswa. Menurut Slameto dalam Sappaile, dkk. (2021, hlm. 11-12) faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yaitu terdiri dari : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

3. **Keterkaitan Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar**

Secara umum siswa perlu mengembangkan sikap ilmiahnya terhadap pembelajaran, terutama saat menghadapi permasalahan yang perlu dipecahkan. Model *Discovery Learning*, pada praktiknya mendorong guru untuk berperan sebagai pemandu yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam belajar untuk menjadi individu yang mampu memecahkan masalah, dengan begitu siswa dapat menemukan jati diri dan konsep dalam bahasa yang mudah dipahami siswa Syamsidah, dkk (2022, hlm. 8). Konsep model pembelajaran sangat erat hubungannya dengan gaya dan strategi belajar siswa dalam meningkatkan prestasi dan hasil belajar (Ponidi, dkk. dalam Syamsidah, dkk., 2022, hlm. 6). Model *Discovery Learning* memiliki tujuan mengarahkan agar siswa dapat lebih aktif secara individu maupun kelompok untuk belajar serta keterampilan siswa dapat terbangun secara efektif, sehingga siswa akan memperoleh output yang lebih berkualitas (Syamsidah, dkk., 2022, hlm. 11). Terdapat hubungan model *Discovery Learning* untuk peningkatan hasil belajar siswa. Astuti, dkk (2015) mengatakan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Payosi (2020) menyebutkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Discovery Learning*. Jayadiningrat (2019) menyebutkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model *Discovery Learning* diharapkan akan membuat siswa termotivasi, pembelajaran jadi lebih bermakna, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2 Hasil Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Pendekatan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Erni Dwi Astuti, Rachmat Sahputra, Rahmat Rasmawan (2015)	Pengaruh Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> terhadap hasil belajar dan minat materi koloid sma negeri 1 rasau jaya	Eksperimen semu, <i>Nonequivalent Control Group Design</i> , Survei.	Hasil penelitian diperoleh adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas dengan model <i>Discovery Learning</i> lebih baik dibandingkan dengan kelas dengan model Konvensional. Dibuktikan dengan nilai <i>mean</i> kelas eksperimen sebesar 81,55 dan kelas kontrol sebesar 73,85. Nilai <i>effect size</i> menunjukkan bahwa model <i>Discovery Learning</i> memberikan pengaruh sebesar 33,89% terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dari angket minat siswa diperoleh	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Discovery Learning</i>, • Variabel Y: Hasil Belajar • <i>Nonequivalent Control Group Design</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: Minat • Eksperimen semu • Survei

			bahwa tidak terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.		
Ade Payosi (2020)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SDN 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang	Penelitian Kuantitatif, Quasi Eksperimen	Hasil penelitian ini terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan sebesar 81,9 setelah diterapkan model <i>Discovery Learning</i> dan 72,2. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 19,6 sedangkan pada kelas kontrol 9,4.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Discovery Learning</i> • Variabel Y: Hasil Belajar, • Quasi eksperimen 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian, • Tahun penelitian, • Materi ajar
Made Gautama Jayadiningrat, Kadek Agus Apriawan Putra, Putu Septian Eka	Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> untuk Meningkatkan	Penelitian tindakan kelas, Observasi dan Refleksi	Penerapan model <i>Discovery Learning</i> dapat meningkatkan rata-rata aktivitas belajar sebesar 10%. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Discovery Learning</i> • Variabel Y: Hasil Belajar, 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: Aktivitas, • Penelitian tindakan kelas

Adistha Putra (2019)	Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa		model <i>Discovery Learning</i> sebesar 13% dari 75% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II.		Tempat penelitian, <ul style="list-style-type: none"> • Tahun penelitian, • Materi ajar
Fitra Andayani Bahir, Inanna Inanna, Muhammad Hasan, Thamrin Tahir, Rahmatullah Rahmatullah (2020)	Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik	Penelitian tindakan kelas, Observasi, Wawancara, dan Survei.	Penerapan model <i>Discovery Learning</i> berbasis konstruktivisme dapat meningkatkan motivasi terhadap aktivitas pendidik dan siswa. aktivitas pendidik pada siklus I sebesar 71,88%, sedangkan aktivitas siswa sebesar 76,78%. Pada siklus II mengalami peningkatan, pendidik menjadi 85,93% dan siswa menjadi 85,71%.	• Variabel X: <i>Discovery Learning</i>	• Variabel Y: Motivasi <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian tindakan kelas • Survei • Tempat penelitian, • Tahun penelitian, • Materi ajar
Sulastri (2016)	Penerapan Model <i>Problem Solving</i> Untuk Meningkatkan	Penelitian tindakan kelas, Observasi, Refleksi, dan	Penerapan metode <i>Problem Solving</i> meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas	• Variabel Y: Hasil Belajar	• Variabel X: metode <i>Problem Solving</i>

	Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Di Kelas VIIIe SMP Negeri 2 Tolitoli	analisis data deskriptif kuantitatif.	pada siklus I sebesar 3,94, sedangkan pada siklus II sebesar 6,31 mengalami peningkatan sebesar 2,37. Hasil Belajar pada siklus I sebesar 76,25 dan pada siklus II sebesar 86,88 mengalami peningkatan sebesar 10,63.		<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian tindakan kelas • Tempat penelitian, • Tahun penelitian, • Materi ajar
Siti Jauhar, Makmur Nurdin (2017)	Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD	Penelitian tindakan kelas	Hasil penelitian memperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran <i>problem solving</i> . Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,29 sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 77,05.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: Hasil Belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: metode <i>Problem Solving</i> • Penelitian tindakan kelas • Tempat penelitian, • Tahun penelitian, • Materi ajar

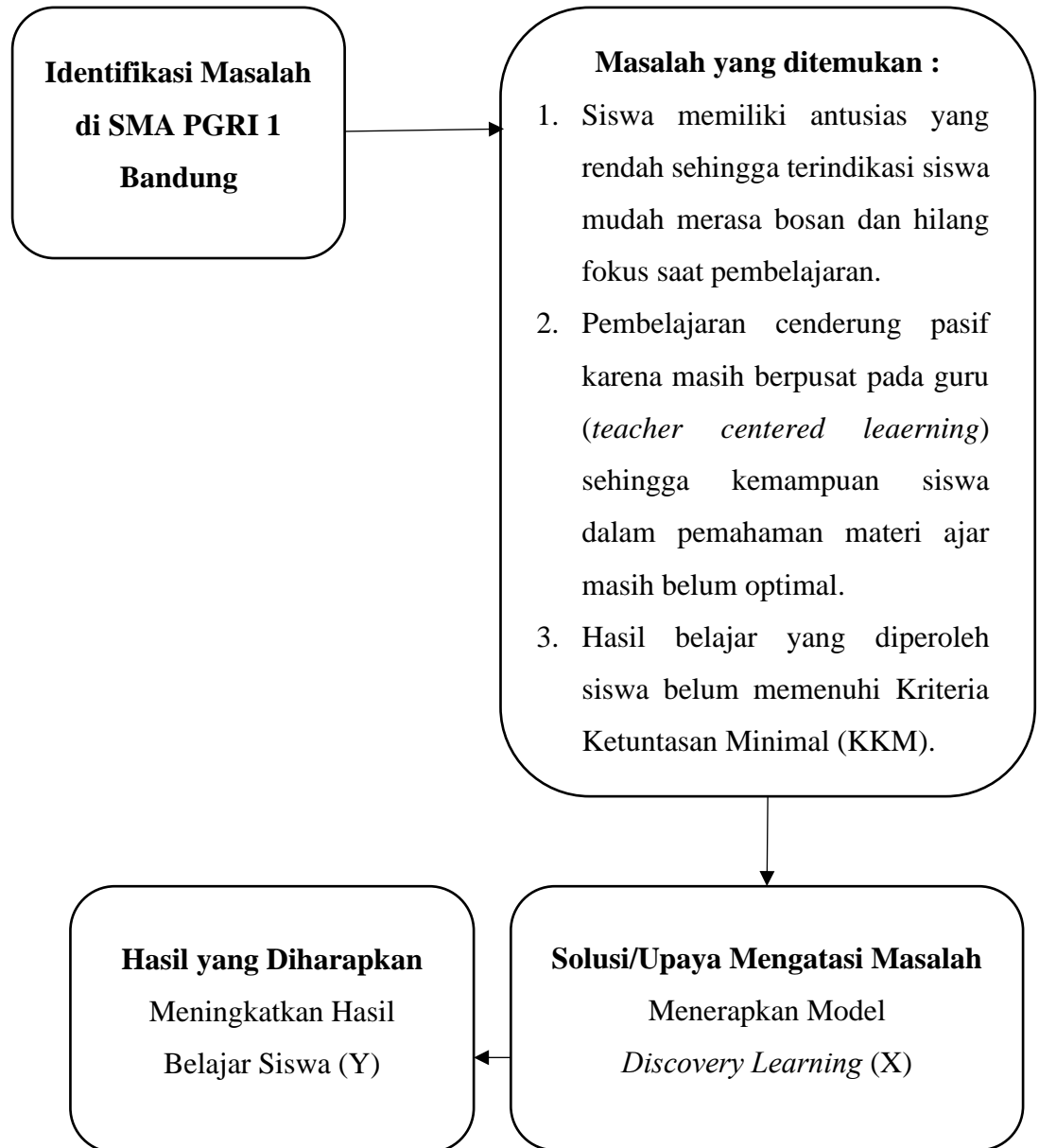
<p>Sujatul Laeni, Zulkarnaen Zulkarnaen, Shelly Efwinda (2022)</p>	<p>Model <i>Discovery Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 13 Samarinda Materi Impuls Dan Momentum</p>	<p>Penelitian kuantitatif, Metode <i>posttest only control design</i>.</p>	<p>Kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan mode <i>Discovery Learning</i> mengalami peningkatan dengan perolehan selisih nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terdapat pengaruh yang signifikan model <i>discovery learning</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Varibel X: <i>Discovery Learning</i> • Penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: Berpikir kritis • Metode <i>posttest only control design</i> • Tempat penelitian, • Tahun penelitian, • Materi ajar
--	--	--	---	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Dalam pembelajaran ekonomi yang utamanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari akan selalu muncul permasalahan. Masalah yang muncul sering kali tidak menarik minat siswa untuk belajar karena metode pembelajaran yang membosankan. Sehingga siswa menjadi pasif dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi, menyebabkan hasil belajar peserta didik menurun. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) juga memerlukan proses pembelajaran yang lebih kompleks dan berorientasi dalam peningkatan kualitas hasil belajar siswa, bukan hanya fokus pada terhadap pemberian informasi. Rendahnya persentase hasil belajar yang didapatkan siswa karena rendahnya minat pada mata pelajaran ekonomi disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional dimana pembelajaran berpusat pada guru, menjadikan siswa pasif sehingga mengakibatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi kurang optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin menerapkan model *Discovery Learning* karena dengan model pembelajaran ini siswa diajak untuk berfikir secara aktif untuk menemukan, mengolah informasi hingga memecahkan suatu masalah. Adapun sintak model *Discovery Learning* yang dinyatakan oleh Kemdikbud (2015) sebagai berikut: 1) Pemberian Rangsangan (*Stimulation*), 2) Pernyataan/Identifikasi Masalah (*Problem Statement*), 3) Pengumpulan Data (*Data Processing*), 4) Pembuktian (*Verification*) dan, 5) Menarik Kesimpulan (*Generalization*). Model *Discovery Learning* mendorong siswa berfikir aktif secara individu maupun kelompok akan membantu membentuk rasa percaya diri antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru untuk meningkatkan kemampuan pemahaman sehingga siswa mampu mengemukakan gagasannya secara ilmiah. Pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswanya akan mempengaruhi hasil belajar siswa kearah positif.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menggambarkan kerangka pemikiran dalam bentuk bagan, diantaranya:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran di atas, maka dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Paradigma Kerangka Pemikiran

Keterangan:

X : Model *Discovery Learning*

Y : Hasil Belajar

→ : Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Dalam Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah FKIP UNPAS (2023, hlm. 23) disebutkan bahwa “Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis. Oleh karena itu, asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori, evidensi-evidensi, atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti”. Pada penelitian ini peneliti berasumsi :

- a. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa.
- b. Penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman terhadap materi ajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Guru mampu menerapkan model *Discovery Learning* dalam kelas dengan fasilitas yang tersedia di sekolah.

2. Hipotesis Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ialah memecahkan masalah melalui metode ilmiah sehingga diperoleh pengetahuan baru yang ilmiah. Sebelum melalui proses pemecahan masalah, peneliti harus memiliki berbagai alternatif pemecahan yang sifatnya dugaan. Dugaan-dugaan yang muncul diawal penelitian dinamakan hipotesis. Hipotesis merupakan sebuah pernyataan deklaratif yang memiliki sifat sementara dan spekulatif yang perlu dibuktikan salah atau benarnya berdasarkan data empiris (Amruddin, dkk., 2022, hlm. 63).

Hipotesis penelitian ini berdasarkan asumsi penelitian di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkan model *Discovery Learning*.
- 2) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebelum dan sesudah diterapkan model Konvensional.

- 3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* dan pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.
- 4) Terdapat pengaruh yang signifikan setelah pengaplikasian model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.